

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Dalam cakupan yang amat luas itu, maka upaya pendidikan secara menyeluruh meliputi tiga wilayah kegiatan yaitu : wilayah bimbingan, wilayah pengajaran dan wilayah latihan.

Setiap lembaga pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam (Madrasah), dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan secara optimal agar tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka menjadi keharusan bagi pihak madrasah supaya berupaya mengelola pendidikan ke arah yang lebih baik dan bermutu.

Pengelolaan mutu pendidikan merupakan langkah awal untuk mewujudkan dan mempersiapkan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas. Dengan paradigma mutu, lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap peserta didik atau output yang dapat menghadapi arus globalisasi, bahkan mampu berperan aktif dalam era kompetitif dunia. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Tilaar (1998 : 248), bahwa untuk memasuki abad XXI dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas

yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional sehingga menghasilkan *output* yang unggul. Salah satu aspek yang sering dilupakan untuk bersaing meraih keberhasilan dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien adalah penataan manajemen. Oleh karena itu, dalam pengelolaan pendidikan berkualitas atau bermutu juga diperlukan perubahan visi dan misi dalam lembaga pendidikan.

Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan keadaan sekolah/madrasah yang diinginkan di masa datang. Visi sekolah/madrasah dikembangkan sesuai keinginan atau cita-cita sekolah/madrasah dengan tetap berkepribadian Indonesia. Artinya visi suatu sekolah/madrasah harus mengacu pada kondisi lingkungan sekolah/madrasah dan daerah, namun juga harus bermuatan Nasionalisme. Hal ini untuk menghindari terjadinya kekeliruan bahwa sekolah/madrasah “bebas” menentukan visinya dan tidak terikat dengan kebijakan pihak lain. Di samping itu, visi sekolah/madrasah juga harus mempertimbangkan kondisi nyata serta potensi yang dimiliki dan harapan masyarakat sekolah/madrasah. Artinya jenis dan mutu layanan pendidikan seperti apa yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat sekolah/madrasah guna mewujudkan harapan tersebut.

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk visi sekolah/madrasah yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Perumusan visi dan misi

dalam lembaga pendidikan ini bertujuan agar tercapai cita-cita sebuah sekolah/madrasah yakni terwujudnya lulusan yang berkualitas, kompetitif dan berakhlak mulia.

Menurut Joyonegoro (2003 : 175), manusia yang berkualitas itu setidaknya mempunyai dua kompetensi yakni (a) kompetensi bidang imtaq (iman dan taqwa) dan (b) iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Dua hal inilah yang menjadi garapan lembaga pendidikan Islam, namun kenyataannya lembaga pendidikan Islam (baca:Madrasah), masih mengalami kendala dalam pengembangan sumberdaya manusia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan merubah paradigmanya baik dari sisi manajemen, kepemimpinan, perubahan kurikulum, serta budaya mutu yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai persoalan yang mendasar, ia ibarat dua sisi mata uang, di satu sisi mengemban nilai-nilai moralitas yang dikembangkan dari basis agama yang bersifat absolut dan susah untuk berubah, juga menghadapi arus globalisasi yang tidak mengenal batas-batas wilayah etika lokal.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil, baik yang diselenggarakan oleh kementerian Pendidikan Nasional maupun oleh Kementerian Agama. *Pertama*, karena strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan

alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (madrasah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Ternyata *strategi input-output* yang di perkenalkan oleh teori *education function* tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (madrasah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industry (Tilaar, 2000 : 20). *Kedua*, karena pengelolaan pendidikan selama ini bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (madrasah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitas cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat. Di samping itu, madrasah masih kental dengan akar sejarahnya yang berasal dari pola pendidikan pesantren, dimana figur pemimpin lebih dominan dibanding pengembangan sistem. Oleh karena itu, problem yang dihadapi oleh madrasah adalah perubahan budaya yang berasal dari akar historisnya ke manajemen modern yang mengembangkan pola pengelolaan mutu pendidikan Masyhud (2004 : 19). Dengan manajemen modern diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu bersaing dan mampu berpartisipasi dalam mengisi kemerdekaan Indonesia.

Untuk menghasilkan manusia yang berkepribadian unggul, sebagai manusia Indonesia diperlukan pendidikan terhadap generasi sejak dini. Oleh karena itu, madrasah tsanawiyah mempunyai peran penting dalam proses

pembentukan kepribadian peserta didik, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Karena pentingnya pendidikan pada tingkat ini, orang tua tidak segan-segan menyekolahkan anaknya di madrasah tsanawiyah yang berkualitas atau yang bermutu, walaupun harus membayar dengan mahal. Namun persoalannya adalah sebagian besar madrasah tsanawiyah yang tersebar di pelosok tanah air masih bergumul dengan persoalan berat yang sangat menentukan mati dan hidupnya. Persoalan tersebut menyangkut kualitas dan kuantitas guru yang belum memadai, fasilitas fisik pendidikan yang minim, manajemen non professional, jumlah murid dari kalangan menengah ke bawah.

Madrasah tsanawiyah negeri (MTsN) Lakudo Kabupaten Buton merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang saat ini mengalami kemajuan yang pesat dibanding dengan madrasah tsanawiyah lain di kabupaten Buton yang di kelola oleh kementerian agama dengan status 'negeri'. Mengingat usianya yang sudah cukup matang, telah mengalami peningkatan jumlah penerimaan murid pada setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2011/2012, madrasah tsanawiyah negeri (MTsN) Lakudo Kabupaten Buton telah menerima siswa baru sesuai dengan kuota yang telah ditentukan oleh madrasah tersebut. Disamping itu, madrasah tsanawiyah negeri (MTsN) Lakudo Kabupaten Buton juga banyak meraih prestasi diantaranya adalah juara satu lomba marching band tingkat provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2010, berbagai prestasi yang dicapai oleh siswa MTsN Lakudo dan peserta ujian nasional mengalami kelulusan 100% setiap tahunnya.

Melihat perkembangan madrasah tsanawiyah negeri (MTsN) Lakudo Kabupaten Buton tersebut yang begitu pesat, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lakudo kabupaten Buton mempunyai strategis pengembangan pendidikan ke depan.

Berdasarkan hal itu, dari sinilah penulis melakukan penelitian tentang pengelolaan mutu pendidikan yang dilakukan oleh madrasah tsanawiyah negeri (MTsN) Lakudo Kabupaten Buton dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang

terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha *pembangunan pendidikan* yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator kurang berhasil ini ditunjukkan antara lain dengan NEM siswa untuk berbagai bidang studi pada jenjang SLTP dan MTs yang tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti bahkan boleh dikatakan konstan dari tahun ke tahun, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah yang relatif sangat kecil.

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar pembangunan bagi suatu bangsa melalui pengembangan potensi individu. Karenanya, dapat dikatakan bahwa masa depan suatu bangsa terletak pada mutu dan kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan, diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Sebab, dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggungjawab sekolah dan pemerintah, tetapi

merupakan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus sadar dan berkonsentrasi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk melaksanakan penjaminan mutu tersebut, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen mutu. Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai bahkan melebihi harapan pelanggan.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat pemaparan dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pengelolaan mutu pendidikan yang dilakukan oleh madrasah tsanawiyah negeri (MTsN) Lakudo Kabupaten Buton?
2. Bagaimana strategi manajemen pengelolaan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri (MTsN) Lakudo Kabupaten Buton.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

- a. Manajemen mutu pendidikan yang di kelola oleh madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lakudo Kabupaten Buton

- b. Strategi manajemen pengelolaan mutu dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri (MTsN) Lakudo Kabupaten Buton.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis adalah untuk memperkaya studi tentang manajemen, khususnya manajemen pengelolaan mutu pendidikan pada sekolah menengah pertama atau tsanawiyah yang dikelola oleh kementerian Agama kabupaten Buton.
- b. Manfaat praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengelola pendidikan terutama bagi satuan pendidikan MTsN Lakudo Kabupaten Buton tentang masalah manajemen pengelolaan mutu pendidikan di madrasah tersebut.
- c. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambil kebijakan bagi yang berkepentingan dalam dunia pendidikan.